

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam mendidik generasi penerus agar memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi sesuai dengan perkembangan zaman milenial dan serta kemampuan yang dapat membekali untuk kedepannya. Oleh karena itu, tingkat kualitas pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar siswa, untuk memiliki pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas.

Guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang memiliki kompetensi pedagogik, memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU RI No. 14 Tahun 2005). Menurut John Dewey dalam Edward (2014:29) mengatakan bahwa pendidikan perlu didasarkan pada tiga pokok pemikiran, yakni: (1) Pendidikan merupakan kebutuhan untuk hidup, (2) Pendidikan sebagai pertumbuhan, (3) Pendidikan sebagai fungsi sosial.

Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia yang harus dikembangkan setiap lembaga. Oleh karena itu, rumusan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan. Hisbul Wathan, 2018. *Jurnal Penguat Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Vol. 3, No. 1. Pendidikan Nasional bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dimana kemampuan atau bakat setiap siswa dapat dikembangkan melalui

kegiatan pembelajaran seni tari di sekolah Pendidikan Nasional mewajibkan adanya program ekstrakurikuler di sekolah.

Program ekstrakurikuler di SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya terdiri dari beberapa ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler tari, seni musik, tata busana dan tata rias dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa di kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya, banyak siswa yang senang mengikuti ekstrakurikuler tari. Faktor keikutsertaan siswa dalam kegiatan tersebut meliputi adanya minat dan bakat yang dimiliki siswa, dorongan orang lain untuk mengikuti kegiatan tersebut, siswa mencari kesibukan dan mencari waktu luang dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari diadakan seminggu sekali pada hari rabu, kegiatan dimulai dari pukul 14.00 hingga selesai. kemampuan menari siswa di kegiatan ekstrakurikuler tari belum merata, ada yang terlihat sangat baik dalam melakukan gerak tari dan ada yang belum baik dalam melakukan gerak tari yang diberikan guru ekstrakurikuler tari. kemampuan siswa yang belum merata, disebabkan karena siswa ada yang belum mengikuti ekstrakurikuler tari sebelumnya dan siswa yang belum pernah menari dan belum mengikuti ekstrakurikuler tari.

Ekstrakurikuler seni tari tidak hanya kemampuan menari siswa yang dilihat, namun siswa juga harus memiliki kreativitas tari dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. kreativitas tari adalah kegiatan yang mengarah kepada penciptaan baru, memberi interpretasi pada bentuk-bentuk tarian lama (sudah lama), ada mengadakan inovasi sesuai tuntutan zaman. Kreativitas tari menyangkut tentang peragaan tari, yakni kemampuan dalam mengungkapkan bentuk maupun isi tari dan menyajikan secara

baik sesuai dengan kriteria dari yang bersangkutan (Jazuli, 2008:104). Jadi kreativitas tari merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menciptakan bentuk gerak atau mengembangkan suatu gerakan yang sudah ada, siswa yang memiliki kemampuan menari akan mampu berkreaitivitas dalam mencari gerakan tari.

Dikegiatan ekstrakurikuler tari di SMK Negeri Seni Dan Budaya Pematang Raya, guru menggunakan rangsang audio untuk meningkatkan kreativitas tari siswa untuk membantu penulis dalam mengambil referensi musik dan video *Sihutur Sanggul* yang akan diberikan kepada siswa. Arsyad, 2006. *Jurnal Basicedu*. Vol. 1, No. 1. Audio adalah suatu alat yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dan visualitatif (dapat didengar) salah satu contoh media yang dapat di dengar oleh siswa adalah audio yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa audio merupakan suatu alat yang dapat didengar sebagai perantara dan kreativitas merupakan cara berpikir seseorang dalam membuat suatu gagasan baru yang berbeda-beda pada setiap individu, kreativitas diartikan sebagai daya cipta kemampuan untuk menciptakan yang dimiliki oleh seseorang.

Sari, 2012. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 2, No. 2. Kemampuan berkreaitivitas memungkinkan manusia untuk menghubungkan berbagai kenyataan dan gagasan, atau hal-hal yang berbeda sebelumnya yang tidak berhubungan, menjadi satu gagasan atau produk baru yang berguna dalam menjawab masalah yang dihadapi. Utami Munandar, 1992. *Kreativitas Dalam Seni Fotografi*. Vol. 5, No. 2 yang menyatakan adanya tiga kemampuan didalam kreativitas yaitu:

1. Kemampuan dalam melakukan suatu perpaduan yang baru melalui unsur-unsur dan informasi data yang dimiliki.
2. Kemampuan mendapatkan beberapa kemungkinan atas jawaban suatu masalah yang menekankan pada kegunaan dan keragaman jawaban.
3. Kemampuan bekerja dalam mencerminkan setiap kelancaran dalam berpikir serta kemampuan untuk mengembangkan suatu gagasan.

Pada umumnya anak diharapkan dapat membuat gerak yang berbeda dan kreatif dalam mengembangkan gerak dengan ide (gagasan) yang dibuat oleh siswa sendiri. Perpindahan pola saat menari juga akan dilihat seberapa kreatif anak dalam membuat pola, begitu juga dengan perkembangan gerak yang dirancang siswa dalam berproses. Didalam meningkatkan kreativitas siswa, peneliti menggunakan musik *Sihutur Sanggul* sebagai referensi agar siswa mampu berkreasi sesuai kemampuan masing-masing.

Naniek Sulistya Wardani, dkk. 2001. Jurnal Basicedu. Vol 5, No. 4. Kreativitas memiliki 5 penilaian yang akan peneliti gunakan sebagai penilaian dalam mengukur kreativitas siswa dalam menari yaitu: kelancaran berfikir, keluwesan, elaborasi, originalitas dan kerjasama. Guru memberikan satu musik sebagai referensi dalam menciptakan sebuah karya tari kreasi sesuai dengan ide dan kreativitas siswa. Dalam proses pembelajaran guru memberikan dan membagi 6 kelompok belajar, setiap kelompok mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan atau menciptakan sebuah tarian yang telah ditentukan oleh guru.

Untuk dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dituntut untuk memiliki daya pikir yang kreatif dan inovatif serta daya nalar yang tinggi. Sehingga diharapkan

peserta didik dapat menciptakan suatu tari kreasi yang memiliki tema yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan peserta didik dengan cara mengembangkan gerak tari dari etnis Batak Toba dengan menggunakan musik *Sihutur Sanggul*. Peserta didik diberikan kesempatan agar dapat berkreasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Asima Gurning dkk, 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol. 4, No. 6. Musik *Sihutur Sanggul* berasal dari suku Batak Toba dan dimainkan dengan ansambel *gondang sabangunan* atau *gondang hasapi*. Kata "*Hutur*" dan "*Sanggul*" berasal dari bahasa Batak Toba. *Hutur* berarti bergelombang, dan *Sanggul* adalah rambut palsu berbentuk bulat yang melekat di kepala wanita. *Sihutur Sanggul* biasanya merupakan tarian yang dilakukan oleh wanita dengan *sanggul*. Hendri Perangin-Angin menyatakan bahwa *sanggul* hanya digunakan oleh wanita Batak saat melakukan *horja*.

Seiring berjalannya waktu, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang seni, ada beberapa pemusik yang mengubah musik *Sihutur Sanggul* dengan menambah instrumen musik kontemporer sehingga terdengar berbeda dengan yang dimainkan sebelumnya contoh *gondang hasapi* dan *gondang sabangunan* (Sitanggang, 2017:3).

Dalam hal ini, Hendri Perangin-Angin membuat aransemen baru untuk musik *Sihutur Sanggul* dengan menggunakan alat musik tradisional seperti *tagading*, *sarune etek*, *ogung*, *hasapi*, dan *hesek*, serta *keyboard* dan *ketipung*. Hendri Perangin-Angin mengaransemen musik *Sihutur Sanggul* untuk penari profesional dan pembelajaran menari karena tidak ada repertoar musik yang cukup untuk mengiringi tarian kelompok penari di kota Medan.

Tidak seperti ritual suku Batak, musik *Sihutur Sanggul* yang dibuat oleh Hendri Perangin-Angin sering digunakan untuk acara hiburan. Musik instrumental *Sihutur Sanggul* sering dimainkan sebagai pembuka acara, yang membuatnya menjadi populer di kalangan pemusik dan penari. Kementerian Kebudayaan sering mengadakan kompetisi tarian dengan musik *Sihutur Sanggul*. Setelah itu, aransemen musik ini sering dibawakan di acara internasional. Ini telah menjadi budaya global, seperti yang dilakukan oleh grup musik di beberapa negara.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Musik *Sihutur Sanggul* Sebagai Rangsang Audio Untuk Meningkatkan Kreativitas Tari Di SMK Seni Dan Budaya Pematang Raya”**

B. Identifikasi Masalah

Masalah dapat diketahui apabila terjadi penyimpangan antara pengalaman dan kenyataan, adanya pengaduan, kompetensi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menari siswa SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya belum merata
2. Siswa kurang memiliki kreativitas pada ekstrakurikuler seni tari
3. Alokasi waktu ekstrakurikuler sangat terbatas, sehingga materi ajar tari tradisi Batak Toba belum tersampaikan
4. Rangsang audio untuk meningkatkan kreativitas tari siswa.

C. Batasan Masalah

Setelah diidentifikasi masalah, maka batasan masalah dibuat untuk memusatkan penelitian pada pokok-pokok masalah yang ditemukan peneliti pada indentifikasi masalah sehingga peneliti lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti membuat batasan masalah berupa: Alokasi waktu ekstrakurikuler sangat terbatas, sehingga materi ajar materi ajar tari tradisi Batak Toba belum tersampaikan

D. Rumusan Masalah

Pada latar belakang sebelumnya telah disampaikan masalah-masalah yang akan diteliti dan masalah apa yang akan diselesaikan. Menurut pendapat Sugiyono (2018:35) “Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicari solusinya melalui pengumpulan data yang ada. Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah musik *Sihutur Sanggul* dapat meningkatkan kreativitas siswa?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan terarah jika dirumuskan tujuan dari penelitian tersebut, dikarenakan dapat memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai arah penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian penulis harus merumuskan tujuan yaitu, Untuk mendeskripsikan bagaimana musik *Sihutur Sanggul* sebagai rangsang audio untuk meningkatkan kreativitas tari.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki manfaat penelitian. Manfaat penelitian dapat dilihat secara praktis dan teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai sumber belajar yang dapat dipakai dan diterapkan diseluruh sekolah.
- 3) Mengembangkan strategi-strategi pembelajaran pada siswa agar siswa memiliki kemampuan menari.

2. Manfaat Praktis

- 1) Guru dapat mengembangkan strategi-strategi pembelajaran agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai sumber belajar yang menarik dan mudah dipelajari.
- 3) Memberikan solusi bagi sekolah dalam hal meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam menari.

THE
Character Building
UNIVERSITY